

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jogiyanto (2005) berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya. Informasi ini diperlukan dan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan bisnis karena informasi diperoleh dari fakta atau kenyataan. Dalam hal ini informasi yang didapat harus bersifat mendukung yang berarti memiliki sifat yang tepat waktu, bersangkutan dan akurat sehingga keputusan yang diambil tidak salah ataupun terlambat. (Jogiyanto, 1997:25). Untuk mengambil suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang baik di dalam suatu organisasi maka diperlukannya sistem informasi.

Sistem informasi merupakan alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses mengendalikan pengambilan keputusan. Dengan ini tidak dapat dipungkiri bahwa secara tidak langsung perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi sistem informasi (Jogiyanto 2005).

Banyak perusahaan yang dijalankan oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menerapkan teknologi komputer didalam perusahaannya. Melihat cara manual yang mengeluarkan banyak biaya yang seharusnya bisa diminimalkan, penggunaan waktu yang tidak efisien, kinerja perusahaan tidak maksimal dan banyak human error yang terjadi. Hal ini menimbulkan ketertinggalan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain untuk mencapai suatu tujuan perusahaan yang semakin ketat dan semakin banyak tuntutannya.

Dengan besarnya pemakai teknologi komputer pada banyak perusahaan maka pemakaian komputer sangatlah dominan. Menurut Susanto (2009) komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi. Kinerja komputer jelas jauh lebih besar dari kinerja manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tidak heran bahwa perusahaan mengutamakan teknologi komputer untuk menyelesaikan dan menunjang berbagai kebutuhan pekerjaan perusahaan.

Sistem informasi dengan menggunakan teknologi komputer dalam proses akuntansi ini disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Daud & Mimosa Windana (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi

informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Secara tidak langsung sistem informasi akuntansi memiliki peran penting terhadap jalannya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan manajemennya dimana manajemen perusahaan bisa dikatakan sebagai pusat atau bagian utama perusahaan terutama dalam pengambilan suatu keputusan.

Terdapat tiga bentuk bisnis yang didasarkan dari jenis kegiatannya, yaitu dibidang dagang, jasa dan manufaktur. Dari ketiga jenis usaha tersebut, jenis usaha yang paling kompleks yaitu usaha manufaktur karena usaha manufaktur memiliki siklus akuntansi seperti proses produksi yang mengolah bahan baku atau bahan yang belum diolah menjadi barang jadi dan kemudian baru dijual kekonsumen, sementara usaha dagang dan jasa tidak melakukan. Tidak hanya itu perusahaan manufaktur memiliki standart yaitu peraturan-peraturan yang dibuat oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuannya untuk mengukur apakah kinerja perusahaan kurang, cukup atau sudah bagus. Melihat jenis usaha manufaktur adalah jenis usaha yang paling kompleks dan merupakan perakitan berbagai produk maka seharusnya jenis usaha ini memiliki sistem informasi akuntansi yang paling mendukung dan baik daripada jenis usaha dagang maupun jasa (Novia P.SP.Msi., 2012).

Menurut Whitten, Bentley, Dittman dalam (Audilia, 2018) Model Driven Development (MDD) adalah metode pengembangan sistem informasi yang memiliki fokus pada penggambaran model sistem untuk membantu dalam menganalisis suatu masalah, menggambarkan dan mendefinisikan persyaratan bisnis serta mendesain suatu sistem. Penulis menggunakan metode Model

Driven Development (MDD) dalam penelitian karena metode ini sangat cocok diterapkan didalam perusahaan Baja Karya Buana, dimana perusahaan ini tidak memiliki pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi didalamnya. Dengan metode ini perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan berdasarkan model-model sistem yang akan dibuat oleh penulis.

Sekilas penjelasan perusahaan manufaktur diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode Model Driven Development (MDD) adalah metode yang tepat untuk digunakan perusahaan baja Karya Buana ini, dilihat dari perusahaan yang tidak memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi yang cukup dan termasuk perusahaan yang tidak mempunyai standart perusahaan. Metode ini merupakan sebuah solusi alternatif bagi perusahaan yang memakainya karena lebih mudah untuk mengidentifikasi, menganalisis suatu masalah, dan sangat efektif bagi pemilik perusahaan. Melalui desain sistem pemilik akan lebih mudah untuk mengerti daripada harus memahaminya melalui kata-kata, metode ini juga tidak banyak memakan biaya.

Perusahaan Baja Karya Buana merupakan perusahaan perseorangan yang terletak di Jalan Kudu Raya Nomor 8 Semarang dan didirikan sejak tahun 1998. Perusahaan Baja Karya Buana ini membeli baja kemudian dipotong-potong, diolah dengan cara memprosesnya, kemudian dibentuk dan nantinya digunakan untuk membuat pagar, kerangka gudang ataupun kerangka rumah. Perusahaan Baja Karya Buana ini memiliki 14 karyawan yang terdiri dari 8 karyawan lepas dan 4 karyawan tetap dan 2 mandor. Sejak perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya Perusahaan Baja Karya Buana hanya

memiliki pelaporan keuangan yang tergolong sangat sederhana dan perusahaan ini tidak memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi.

Perusahaan Baja Karya Buana ini memiliki kelemahan yang sangat mengganggu proses berjalannya perusahaan. Perusahaan baja Karya Buana tidak memiliki pencatatan yang lengkap selama ini, pencatatan semua aset dan masuk keluarnya bahan hanya dilakukan secara manual hanya sekedar untuk ada saja, pembukuan pun dilakukan secara seadanya karena semua pekerja yang terlibat bahkan pemilik tidak ada yang bisa pembukuan apalagi yang mengetahui komputer dan sistem. Perusahaan baja Karya Buana juga tidak tahu berapa pemasukan dan pengeluaran perusahaan yang sebenarnya, semua hanya estimasi saja selama ini.

Dalam menyimpan barang-barangnya yang berukuran kecil perusahaan ini juga mengalami masalah, barang-barang berantakan, sehingga banyak stok perusahaan yang tidak terhitung, kurang, berlebihan, rusak, ataupun hilang, aset-asetpun juga tidak tercatat. Pemilik perusahaan juga merasa kesulitan dalam mengukur bagaimana kinerja perusahaan dan kinerja karyawan karena semua dilakukan secara manual. Hal ini cukup membuat pemilik perusahaan tersadar bahwa perusahaannya sedang mengalami masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja.

Berdasarkan masalah-masalah perusahaan yang dijabarkan diatas jelas bahwa perusahaan Baja Karya Buana memiliki kendala didalam perancangan sistem informasi akuntansi. Analisis dan perancangan sistem dengan metode

Model Driven Development (MDD) menjadi salah satu cara yang dirasa tepat dan perlu dilakukan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat membantu Perusahaan Baja Karya Buana untuk mengatasi sistem informasi akuntansi dan pelaporan keuangan yang bermasalah.

Dengan menggunakan metode ini perusahaan juga bisa memiliki pengetahuan dan pengalaman tambahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang nanti. Tidak hanya memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan, manfaat dari penggunaan pendekatan metode Model Driven Development (MDD) ini juga akan dirasakan oleh pihak akademik, hal ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa lain dan dapat memberikan pengetahuan dengan konteks sistem gambaran tambahan yang kemudian dapat digunakan dan diterapkan di kemudian hari dan dapat dipraktikkan di kehidupan nyata.

1.2 Perumusan Masalah

Didalam penelitian ini, masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Baja Karya Buana Dengan Pendekatan Metode *Model Driven Development* (MDD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis dan merancang sebuah sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Baja Karya Buana dan membuat laporan keuangan untuk perusahaan sehingga masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dapat teratasi dan perusahaan memiliki manfaat dimasa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Perusahaan Baja Karya Buana

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang dapat membantu Perusahaan Baja Karya Buana dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami perusahaan didalam mengatasi masalah sistem informasi akuntansi dan masalah pelaporan keuangan yang dihadapi perusahaan, juga memberikan pengetahuan untuk mengatasi masalah dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang dapat memberikan manfaat serta informasi yang penting bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian setelah membaca tentang sistem informasi akuntansi dengan menggunakan metode MDD dalam Perusahaan Baja Karya Buana ini.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan tambahan dan meningkatkan kemampuan terkait dengan sistem informasi akuntansi bagi penulis.

1.5 Kerangka Pikir Menggunakan Model Driven Development

Identifikasi Masalah. Pada tahap pertama ini, akan dilakukan proses identifikasi masalah pada perusahaan baja Karya Buana dan memprediksi resiko yang akan terjadi kedepannya sehingga nantinya perusahaan dapat dinilai baik untuk dijalankan.



Analisis Masalah. Tahap selanjutnya melakukan analisis terhadap masalah-masalah serta kelemahan-kelemahan yang dihadapi perusahaan baja Karya Buana dan kemudian mencari, melengkapi data dan informasi yang diperlukan sehingga masalah tersebut dapat segera diperbaiki.



Identifikasi Kebutuhan Sistem. Setelah mengetahui permasalahan dan kelemahan sistem perusahaan, pada tahap ini akan dilakukan identifikasi pada sistem, apa yang dibutuhkan untuk dapat mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dialami perusahaan baja Karya Buana.



Desain Sistem. Pada strategi yang terakhir ini merupakan tahap dilakukannya pembuatan desain sistem yang baru berdasarkan apa yang dibutuhkan perusahaan. Desain yang dibuat meliputi desain data, proses, input, dan output.

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisikan isi yang membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Didalam bab ini berisikan isi untuk menganalisis masalah yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan teori-teori serta konsep yang dijelaskan yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini berisikan isi yang membahas tentang objek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, dan alat analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisikan isi tentang bagaimana penulis mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, hingga ke tahap mendesain sistem informasi.

BAB V : PENUTUP

Didalam bab ini berisikan saran dan kesimpulan kepada pihak yang bersangkutan terhadap penelitian ini.

